

PENGARUH METODE PRAKTIKUM SEDERHANA PADA MATERI KEPOLARAN SENYAWA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X SMA

Zelisa Nudia Fitri*, Agus Abhi Purwoko¹, Yunita Arian Sani Anwar²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62
Mataram, NTB 83112, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: zelisanudiafitri@gmail.com

Received: 19 Desember 2020

Accepted: 30 Mei 2021

Published: 30 Mei 2021

doi: 10.29303/cep.v4i1.2287

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran praktikum sederhana. Alat praktikum yang digunakan pada proses pembelajaran dibuat sendiri oleh peneliti menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar dan bersifat lebih ekonomis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *true experimental design*. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* diperoleh 30 sampel yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara pengundian lot nama siswa. Pengambilan data minat belajar siswa menggunakan angket tertutup (angket minat) skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan analisis inferensial. Analisis statistik inferensial menggunakan uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi digunakan uji normalitas dan homogenitas. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,669$. Nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $dk = 28$ yaitu sebesar 1,701. Nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ hal ini menunjukkan bahwa uji hipotesis menerima H_a yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan metode praktikum sederhana pada materi kepolaran senyawa terhadap minat belajar siswa kelas X SMA.

Kata Kunci: Minat belajar siswa, metode praktikum sederhana.

THE EFFECT OF SIMPLE PRACTICUM METHODS ON POLARITY COMPOUND SUBJECT OF THE LEARNING INTEREST OF X CLASS SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Abstract

This study aims to determine the effect of student interest in learning by using simple practical learning methods. The practicum tools used in the learning process are made by the researchers themselves using materials that are easily available in the surrounding environment and are more economical. This research is a quantitative true experimental design. The sampling technique using simple random sampling obtained 30 samples which were divided into the experimental class and the control class by way of lottery drawing students' names. Retrieval of student learning interest data using a closed questionnaire (interest questionnaire) Likert scale. Data analysis techniques using inferential analysis. Inferential statistical analysis using assumption tests and hypothesis testing. The assumption test used the normality and homogeneity test. The results of the calculation of the hypothesis test using the t-test showed the value of $t = 3.669$. The value of t count is consulted with the value of t table at a significant level of 5% and $dk = 28$ which is equal to 1.701. The value of $t\text{-table} < t$ this indicates that the hypothesis test accepts H_a which states that there is a significant positive effect of the simple practicum method on polarity compound subject of the learning interest in class X of senior high school students.

Keywords: *The learning interest, simple practical learning method.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Di setiap satuan pendidikan guru tidak hanya berperan kreatif dalam memberikan inovasi dalam proses pembelajaran, tetapi guru juga harus bisa membuat siswa menjadi kreatif. Guru dan siswa yang kreatif khususnya dalam penerapan pembelajaran sains akan menghasilkan pembelajaran yang menarik, karena pembelajaran sains mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Permendiknas RI No.41, 2007).

Proses pembelajaran di sekolah memiliki permasalahan yang masih perlu diperbaiki. Ketertarikan siswa untuk belajar dan mengikuti kegiatan belajar-mengajar masih menjadi masalah umum yang perlu dicarikan solusinya, khususnya pada mata pelajaran kimia. Kimia sebagai salah satu cabang IPA yang diajarkan di SMA termasuk pelajaran yang sangat berkaitan dengan kejadian sehari-hari, namun dalam proses pembelajaran, guru kerap kali menggunakan metode ceramah dan penugasan semata. Hal ini didasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada bulan Desember 2019 terhadap beberapa guru kimia di SMA/MA di Kabupaten Lombok Barat, yang juga dibuktikan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga menjadikan pelajaran kimia kurang diminati dan terlihat tidak menarik.

Penelitian yang telah dilakukan Latifah dkk (2014), menyatakan bahwa kegiatan praktikum dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan pengalaman langsung pada siswa sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu, diharapkan upaya guru untuk lebih sering menerapkan metode praktikum pada pembelajaran agar dapat memicu dan meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Slameto (2010) minat merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dan perhatian yang lebih

dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar yang lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Menurut Setiani dan Donni (2015) semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya, sehingga minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan perasaan senang, sehingga terjadi perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Sedikitnya ada empat alasan yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan IPA mengenai pentingnya kegiatan praktikum. Pertama, praktikum membangkitkan motivasi belajar IPA. Kedua, praktikum mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar melaksanakan eksperimen. Ketiga, praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah. Keempat, praktikum menunjang pemahaman materi pelajaran (Woolnough dan Allsop, 1985).

Pembelajaran yang berbasis eksperimen disertai dengan alat bantu atau media pembelajaran memang dirasa lebih efektif untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian Putra dkk (2013), penggunaan media audio visual memberikan hasil yang efektif dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (penggunaan media pembelajaran) yaitu 85,00, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol (tanpa media pembelajaran) yaitu 80,04. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga meningkatkan hasil belajar pada aspek psikomotorik siswa.

Beberapa penelitian dengan metode eksperimen berbantuan alternatif alat praktikum sederhana telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu pada penelitian Iis Siti Jahro dengan judul desain praktikum alternatif sederhana (PAS) wujud kreatifitas guru dalam pelaksanaan kegiatan praktikum pada pembelajaran kimia memberikan persentase peningkatan hasil belajar 12,9%. Peneliti Erlinawati dan Buchori Muslim (2016) dengan judul "Penerapan Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Konsep System Koloid (PTK Di Kelas XI IPA MAN 2 Kota Tangerang)" memberikan peningkatan nilai rata-rata dari 61,87 menjadi 81,12. Berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilakukan tersebut, alat praktikum sederhana sebagai alat bantu pembelajaran dapat dijadikan solusi alternatif untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Proses yang dialami siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode praktikum sejalan dengan indikator-indikator minat belajar yaitu keterlibatan siswa, perasaan senang, perhatian, dan ketertarikan siswa. Sehingga apabila metode praktikum sederhana dilakukan secara berulang-ulang diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan indikator-indikator minat tersebut, untuk meningkatkan minat belajar siswa perlu diupayakan proses pembelajaran yang dapat merangsang perhatian, ketertarikan, perasaan senang, dan keterlibatan siswa. Wahyudin (2010) dalam penelitiannya mengkaji keefektifan pembelajaran berbantuan multimedia menggunakan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa, memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan minat siswa yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar secara individu siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 13 siswa menjadi 38 siswa. Selain itu, rata-rata tanggapan siswa meningkat setelah tindakan sebesar 76,81% , sedangkan sebelum tindakan rata-rata tanggapan siswa sebesar 72,90%. Secara keseluruhan, nilai yang diperoleh untuk setiap indikator dalam angket minat mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata tanggapan siswa ini terjadi karena selama pengajaran siswa terlibat aktif dan merasa senang ketika diajak berdiskusi dan tanya jawab.

Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian pengaruh metode praktikum terhadap minat belajar siswa kelas X SMA.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 di salah satu SMA di Kecamatan Gerung. Jenis penelitian ini kuantitatif *true experimental design*, dengan desain penelitian *posttest only control design* . Dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara acak. (Sugiyono, 2017).

Variabel dalam penelitian ini adalah metode praktikum (X) dan minat belajar siswa (Y).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA yang berjumlah 30 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu pengundian lot nama siswa yang diambil secara acak. Sehingga dari 30 populasi siswa tersebut akan terbagi menjadi masing-masing 15 siswa pada kelas kontrol dan 15 siswa pada kelas eksperimen.

Instrumen pada penelitian ini berupa angket minat (berskala *Likert*). Aspek-aspek minat belajar yang digunakan pada angket ini berdasarkan Safari (2003). Angket tersebut berbentuk pilihan ganda yang pengisiannya terdiri dari 4 poin pilihan dengan ketentuan skor yang telah ditentukan.

Instrumen berupa angket minat yang telah disusun dapat digunakan setelah divalidasi oleh 3 (tiga) orang validator ahli. Kemudian di uji validitasnya menggunakan rumus *Aiken's V* dengan perhitungan secara manual pada *Microsoft excel 2007*. Selanjutnya untuk mengukur tingkat kepercayaan atau seberapa dapat diandalkannya angket yang telah divalidasi menjadi alat ukur dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket minat belajar. Angket ini akan digunakan sebagai *post-test* dan diisi oleh sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk pengumpulan data penelitian.

Teknik analisis data menggunakan statistik *inferensial* karena untuk menguji kebenaran hipotesis yang di ajukan. Tehnik analisis data pada penelitian ini adalah uji prasyarat yaitu uji normalitas menggunakan rumus *Chi* kuadrat dan uji homogenitas menggunakan rumus uji F varians, serta uji hipotesis menggunakan uji t.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan atau untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis dihitung menggunakan data post-test kedua kelas sampel atau data hasil pengisian angket minat belajar. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas, jika data yang diperoleh memenuhi uji asumsi yakni data terdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis digunakan statistik uji-t. Untuk melihat perbedaan antara dua kelas sampel, maka data nilai hasil belajar siswa diolah dengan menggunakan rumus uji-t dua pihak dengan taraf signifikansi 5% . Rumus uji-t yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Polled

Varians karena $n_1=n_2$ dan varians homogenya $dk = n_1+n_2-2$ (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode praktikum sederhana terhadap minat belajar siswa. Minat belajar adalah adanya rasa semangat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar-mengajar karena adanya ketertarikan terhadap pembelajaran tersebut. Adapun indikator minat yang dijadikan pedoman pada penelitian ini yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa.

Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan cenderung memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan penerapan metode praktikum dalam pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan metode ceramah dan diskusi. Masing-masing kelas diajar dengan materi yang sama yaitu sub materi Kepolaran Senyawa.

Sekolah tempat penelitian ini berlokasi di desa Tempos Barat Kecamatan Gerung yang jauh dari pusat kota. Luas tanah sekitar 4200 m² dan memiliki tujuh 17 (tujuh belas) fasilitas ruangan dengan rincian tiga ruang kelas, dua ruang guru dan kepala sekolah, satu koperasi sekolah, satu ruang perpustakaan, satu ruang tata usaha, satu ruang laboratorium IPA dengan sarana prasarana yang masih sangat kurang bahkan belum tersedia, satu ruang musholla, enam ruang WC guru dan siswa serta satu ruang UKS. Sekolah ini berbentuk asrama, memiliki 83 orang peserta didik, 18 orang guru, satu orang kepala sekolah dan satu orang wakil kepala sekolah. Kegiatan peserta didik dimulai dari pagi pukul 04.00 WITA hingga jam tidur malam dimulai pukul 22.00 WITA. peserta didik lebih difokuskan belajar agama seperti mengaji kitab dan menghafal Al-qur'an sehingga mata pelajaran sains terlihat masih kurang diminati. Tetapi, berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, siswa akan lebih senang dan tertarik belajar sains khususnya kimia apabila guru menggunakan metode praktikum dalam pembelajaran.

Instrumen berupa angket minat belajar dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya (Purwoko dkk, 2020). Data hasil angket minat belajar dikumpulkan untuk

mengetahui minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan pada kedua kelas sampel. Data tersebut diperoleh melalui pengisian *post test* berupa angket minat belajar dengan pilihan jawaban 1-4 pada setiap item pernyataan. Data Hasil *post test* sesuai dengan Tabel 1.

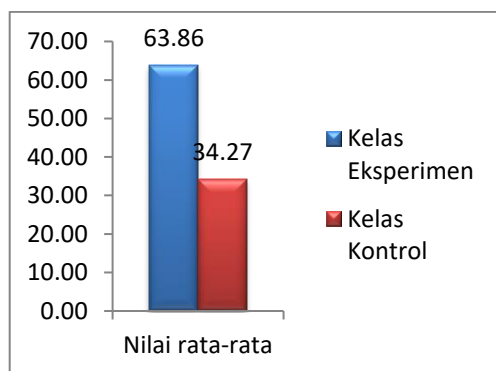
Tabel 1. Data Hasil Post-test

Perlakuan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah siswa	15	15
Nilai Tertinggi	42,26	69,73
Nilai Terendah	26,07	53,62
Nilai Rata-rata	34,27	63,86

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas yang diberikan perlakuan menggunakan metode praktikum (kelas eksperimen) pada pembelajaran lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak menggunakan metode praktikum pada saat pembelajaran (kelas kontrol).

Data hasil post-test kemudian digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan mengukur pengaruh perlakuan yang telah diberikan. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji beda dengan taraf signifikan 5%, dengan syarat sebelumnya telah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang hasilnya data terdistribusi normal dan homogen.

Hasil *post-test* pada kelas eksperimen dengan perlakuan penerapan metode praktikum sederhana pada pembelajaran diperoleh nilai rata-rata skor angket sebesar 63,86, sementara untuk kelas kontrol dengan metode diskusi dan ceramah pada pembelajaran diperoleh rata-rata skor angket sebesar 34,27. Data hasil pengisian angket minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dapat menjelaskan bahwa minat belajar siswa yang diajarkan dengan metode praktikum sederhana lebih tinggi daripada siswa yang tidak diajarkan dengan metode praktikum sederhana. Data nilai rata-rata dapat dilihat pada Grafik 1.



Gambar 1. Nilai Rata-rata Skor Angket Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penelitian ini dilakukan pada satu kelas X IPA yang dibagi menjadi dua kelas yang berbeda (eksperimen dan kontrol) dengan pengundian lot nama siswa. Salah satu kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran inquiry terbimbing, sedangkan kelas kontrol diajar menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Pada proses pembelajaran di kelas eksperimen, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima orang siswa yang dibagi secara heterogen. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran inquiry terbimbing, yakni: 1). Perumusan masalah pembelajaran; 2). Membuat hipotesis; 3). Merancang percobaan; 4). Melakukan percobaan untuk memperoleh data; 5). Mengumpulkan data dan menganalisis data; 6). Membuat kesimpulan. Siswa melakukan aktivitas mengerjakan LKS sesuai dengan hasil data percobaan yang telah dilakukan.

Pada proses pembelajaran ini, sebelumnya siswa telah dijelaskan tentang materi yang akan dipraktikumkan. Materi yang diajarkan pada siswa yaitu materi kepolaran senyawa. Penjelasan materi pokok dalam penelitian ini menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi. Kemudian untuk membuktikan teori tentang kepolaran senyawa yang telah dijelaskan, siswa melakukan percobaan dengan menggunakan beberapa larutan dan cairan murni yang telah disediakan untuk menentukan kepolaran dari senyawa-senyawa tersebut, sehingga timbul motivasi dan rasa ingin tahu siswa yang tinggi serta

meningkatkan partisipasi siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran.

Pada kelas kontrol, dilakukan pembelajaran dengan model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan sintak-sintak model pembelajaran STAD, yakni: 1). Penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi; 2). Pembagian kelompok diskusi; 3). Penyampaian materi; 4). Kegiatan belajar dalam tim dan kuis; 5). Penghargaan atas kelompok terbaik. Pada kelas kontrol, setiap kelompok juga ditugaskan untuk menyelesaikan LKS. Akan tetapi, LKS yang diberikan pada kelas kontrol berbeda dengan kelas eksperimen. Strategi penyelesaian untuk menentukan kepolaran beberapa senyawa pada kelas kontrol hanya dari penjelasan guru dan beberapa sumber belajar lain berupa buku paket. Hal ini menyebabkan aktivitas dan keinginan siswa untuk belajar cukup rendah.

Berdasarkan pembahasan diatas agar dapat memicu minat belajar siswa, partisipasi aktif siswa, serta menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, diperlukan pemikiran yang kreatif dan inovatif. Inovatif dalam proses pembelajaran sangat diperlukan guna meningkatkan prestasi kearah yang maksimal dan menghasilkan siswa-siswa yang inovatif. Inovatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran maupun model pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Baharuddin (2014) yang menyatakan kegiatan belajar akan berjalan efektif jika dijalani dengan perasaan senang dan dorongan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan kata lain ada minat belajar. Salah satu pembelajaran yang inovatif untuk memicu minat belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode praktikum sederhana menggunakan alat praktikum sederhana yang dibuat oleh guru dan dapat dirancang sendiri oleh siswa yang terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Umar dkk (2016) yang mengkaji pengaruh media kartu pintar tumbuhan berbasis science edutainment terhadap minat belajar dan pemahaman konsep siswa tema gerak tumbuhan, persentase minat belajar (post observasi), minat belajar siswa kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tingginya aktivitas siswa di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol

disebabkan karena penggunaan metode praktikum sederhana, karena siswa menjadi lebih aktif dan antusias siswa lebih tinggi yang terlihat dari lebih seringnya siswa mengajukan pertanyaan tentang materi dan ketika siswa membaca materi yang telah diajarkan. Selain itu, siswa juga lebih dapat membuktikan teori yang telah diajarkan guru. Ini sesuai dengan yang disampaikan Sudarmin (2015) tentang kelebihan metode praktikum dapat membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata dari guru atau buku. Artinya dapat memperkuat pemahaman konsep atau pengetahuan sains yang diterima di kelas. Sehingga karena keaktifan siswa ini, kegiatan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode praktikum sederhana dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, rata-rata skor pengisian angket minat belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata skor kelas kontrol. Pada indikator perasaan senang, tidak terdapat perbedaan jawaban yang begitu mencolok pada setiap item pernyataan baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Siswa cenderung mengisi jawaban 3 (tiga) dan 4 (empat). Hal ini disebabkan karena siswa baik kelas eksperimen dan kelas kontrol masih pada tahap awal pembelajaran, sehingga siswa masih bersemangat dan termotivasi belajar dari pengantar yang disampaikan oleh guru. Sedangkan untuk indikator minat belajar lainnya yaitu ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa pada kelas eksperimen masih cenderung mengisi jawaban 3 (tiga) dan 4 (empat) dan cenderung mengisi jawaban 2 (dua) dan 1 (satu) pada kelas kontrol untuk setiap item pernyataan pada angket minat belajar. Hal ini dapat dijelaskan dengan aktivitas siswa pada kelas eksperimen yang memang cenderung lebih berpartisipasi aktif dibandingkan dengan kelas kontrol pada saat penelitian berlangsung.

Berbeda dari kelas kontrol yang tidak menggunakan metode praktikum sederhana dalam pembelajaran, perhatian dan antusias siswa dirasakan kurang maksimal. Pada saat guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik sebagian siswa tidak mampu menjawabnya. Sehingga tidak semua informasi tentang materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Tahapan belajar dalam kelompok tidak sepenuhnya berjalan lancar. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang dapat

membantu pemahaman siswa, jadi seutuhnya siswa hanya mendapatkan informasi dari guru dan buku paket saja.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, 10 (sepuluh) menit pertama, siswa baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol masih antusias dan bersemangat untuk menyimak maupun menjawab pertanyaan dari guru. Pada kelas eksperimen, antusias dan partisipasi siswa masih terlihat hingga pelaksanaan kegiatan inti berlangsung, ditunjukkan dengan beberapa siswa aktif mengajukan pertanyaan pada guru yaitu salah satu siswa bertanya mengapa jika aliran air dibelokkan termasuk kedalam senyawa polar, beberapa kelompok meminta guru untuk membimbingnya saat pelaksanaan praktikum dan mengerjakan LKS yang diberikan, siswa memperhatikan penjelasan apabila guru menjelaskan lebih detail tentang petunjuk praktikum maupun LKS yang ditanyakan oleh beberapa siswa serta diskusi kelompok terlihat lebih aktif yang ditunjukkan dengan adanya tanya jawab antar siswa dalam satu kelompok dan saling menyumbangkan ide atau jawaban dalam pengisian LKS. Keempat indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa cenderung terlihat pada proses pembelajaran. Pada pembelajaran ini, peran guru yang memfasilitasi siswa sangat terlihat, penguasaan kelas guru juga sangat baik yang ditunjukkan dengan guru menghampiri setiap kelompok dan mengevaluasi secara lisan mengenai tujuan praktikum serta hasil pengamatan yang dilakukan kepada masing-masing perwakilan kelompok. Sedangkan pada kelas kontrol, siswa cenderung lebih pasif setelah guru selesai menjelaskan materi. Ada beberapa siswa yang bertanya tentang soal pada LKS yang diberikan, tetapi ada beberapa siswa yang izin keluar masuk kelas. Diskusi kelompok juga terlihat tidak begitu baik ditunjukkan dengan dalam setiap kelompok hanya siswa yang memang memahami materi saja yang mengerjakan LKS sedangkan siswa yang lain ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain selain kimia. Peran guru juga tidak begitu terlihat, karena kurangnya siswa yang bertanya. Beberapa aspek keaktifan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	Sangat tinggi	Sedang
2.	Interaksi siswa dengan guru	Sangat tinggi	Sedang
3.	Interaksi siswa dengan siswa	Tinggi	Sedang
4.	Kerjasama kelompok	Sangat Tinggi	Sedang
5.	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan pembelajaran	Tinggi	Sedang

Berdasarkan hasil pemaparan refleksi pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut, ada beberapa tindakan yang disarankan yaitu: 1). Guru diharapkan meningkatkan penguasaan kelas apapun metode pembelajaran yang digunakan dengan lebih berinisiatif melakukan pergerakan ke belakang untuk memantau setiap kelompok; 2). Guru lebih kreatif dan inovatif dalam pemilihan metode pembelajaran agar siswa lebih antusias belajar dan dapat memicu minat belajar siswa dalam proses pembelajaran; 3). Mengurangi jumlah anggota kelompok pada kelas kontrol dan melakukan diskusi kelas yang lebih aktif untuk meningkatkan pemahaman materi siswa; 4). Minat belajar siswa perlu diperhatikan oleh guru agar siswa tetap semangat dan tidak mengalami kebosanan dalam belajar.

Hasil perhitungan uji hipotesis mendapatkan $t_{tabel} < t_{hitung}$ hal ini menunjukkan bahwa uji hipotesis menerima H_a yang menyatakan bahwa " Terdapat pengaruh positif yang signifikan metode praktikum sederhana pada materi kepolaran senyawa terhadap minat belajar siswa kelas X IPA di Kecamatan Gerung. Data hasil perhitungan uji-t dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji-t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah siswa	Varian	t_{hitung}	Taraf Kepercayaan	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	15	18,72	3,669	0,05	1,701	Terdapat pengaruh yang signifikan
Kontrol	15	25,01				

Penerapan metode praktikum sederhana dalam pembelajaran memang dirasa cukup efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya mata pelajaran kimia. Guru diharapkan agar lebih kreatif dan inovatif untuk memilih model ataupun metode pembelajaran agar menunjang keberhasilan pembelajaran. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan Luthvisari et.al (2012) yaitu pemilihan model pembelajaran hendaknya dapat mengatasi berbagai masalah yang dialami siswa ketika proses pembelajaran. Aktivitas siswa di kelas eksperimen menunjukkan proses pembelajaran berjalan baik dan meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sesuai Maliawan et.al (2015) yang menyatakan proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan-perubahan dalam diri siswa, baik yang menyangkut perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dalam prosesnya melibatkan interaksi antara siswa dan guru maupun antar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode praktikum sederhana pada materi kepolaran senyawa memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X SMA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini sebagian didanai oleh DIPA BLU Universitas Mataram dengan nomor kontrak penelitian 2637/UN18.L1/PP/2020 tanggal 4 Mei 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, I. 2014. Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Selatan. *Jurnal Nalar Pendidikan*. Vol.2(2): 181-186.
- Jahro, I.S. 2009. Desain Praktikum Alternatif Sederhana (PAS) Wujud Kreatifitas Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Praktikum Pada Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia, Prodi Kimia, Pasca Sarjana UNIMED, Medan*.

- Latifah,S.,S.Sugiharto dan Saputro,A.N.C. 2014. Studi Komparasi Penggunaan Praktikum dan Demonstrasi pada Metode Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar Siswa Materi Hidrolisis Garam Kelas XI Ilmu Alam SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011.*Jurnal Pendidikan Kimia*.3(3): 111-120.
- Luthvisari, N., N. Made D.P., dan S. Linuwih. 2012. Implementasi Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif, Dan Kemahiran Generik SAINS. *Journal of Innovative Science Education, JISE*. Vol.1(2):92-97.
- Maliawan, I. N., I. P. S. Arsa, dan K. U. Ariawan. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan (Fisika Terapan) pada siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal JPTE Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.4(1)
- Muslim,B.,Erlinawati. 2016. Penerapan Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Konsep Sistem Koloid (PTK Di Kelas XI IPA MAN 2 Kota Tangerang).*Jurnal Seminar Nasional Pendidikan IPA-Biologi FTIK UIN Hidayatullah*.Jakarta.ISBN 978-602-73551-0-8.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purwoko A.A., Burhanuddin, Andayani Y., Hadisaputra S., Yulianti L, Fitri N.F., Pazira D. 2020. Validitas Instrumen Dalam Rangka Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Seminar Nasional Saintek 2020*. ISBN 978-623-93266-6-1.
- Putra, R.,Kusumo E.,Nurhayati S. 2013. Efektivitas Pembelajaran Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Dasar Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal UNESA*. ISSN No. 2252-6609.
- Safari. 2003. *Indikator Minat belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Setiani dan Donni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmin. 2015. *Model Pembelajaran Inovatif Kreatif*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Umar N., Parmin.,Wusqo I. 2016. Pengaruh Media Kartu Pintar Tumbuhan Berbasis Science Edutainment Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa Tema Gerak Tumbuhan. *Unnes Science Education Journal*. ISSN 2502-6232.
- Wahyudin, Sutikno, Isa, A. 2010. Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Siswa.*Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* . ISSN.1693-1246.
- Woolnough, B., dan Allsop, T.,. 1985. *Practical Work In Science*. Cambridge: Cambridge University Press.